

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang didapatkan melalui 411 responden, peneliti dapat menjabarkan beberapa kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut.

1. Tingkat *political interest* ( $X_1$ ) Pemilih Pemula Riau dengan kriteria usia 17 hingga 21 tahun cukup tinggi dengan nilai rata-rata 2,93 dengan standar deviasi 2,258. Tidak hanya itu, peneliti menemukan bahwa angka ketertarikan responden terhadap kampanye politik untuk Pemilihan Presiden 2024 lebih tinggi dibandingkan kampanye politik untuk Pemilihan Umum atau Legislatif 2024. Hal tersebut dapat diperjelas dengan penjabaran data berikut. Berdasarkan skala 4 atau “sangat tertarik” Pemilihan Presiden mendapatkan 127 responden, sedangkan Pemilihan Umum atau Legislatif memperoleh 99 responden. Kemudian, skala 3 atau “tertarik” Pemilihan Presiden mendapatkan 180 responden, sedangkan Pemilihan Umum atau Legislatif memperoleh 192 responden.
2. Kemudian, *news consumption* ( $X_2$ ) pada indikator frekuensi memiliki nilai rata-rata 2,685 dengan standar deviasi 1,670. Hal tersebut menunjukkan adanya kecenderungan responden secara frekuensi dalam mengakses informasi secara positif. Tidak hanya itu, hasil riset menunjukkan bahwa responden memiliki frekuensi mengakses konten politik yang lebih tinggi melalui media sosial, secara spesifik konten *influencer* atau bukan melalui situs berita resmi. Secara spesifik, hal tersebut terlihat melalui skala “sering” (3) dan “sangat sering” (4) yang lebih didominasi oleh opsi media sosial.
3. Pada variabel *news consumption* ( $X_2$ ) indikator durasi memiliki nilai rata-rata 4,515 dengan standar deviasi 3,841. Hal tersebut menunjukkan adanya kecenderungan responden untuk menghabiskan durasi yang cenderung positif (di atas rata-rata) dalam mengakses informasi. Tidak hanya itu, dalam hal

mengakses informasi ternyata media sosial juga lebih unggul dari segi durasi dibandingkan media online. Secara spesifik, hal tersebut terlihat melalui angka pemilihan terhadap skala 8 atau “lebih dari 90 menit”. Berdasarkan skala 8, pada pertanyaan pertama (akses informasi dengan media online) hanya memperoleh 6 responden sedangkan pertanyaan kedua (akses informasi dengan media sosial) memperoleh 100 responden.

4. Pada variabel *intent to verify* (Y) diperoleh nilai rata-rata 2,718 dengan standar deviasi 4,017. Melaluinya dapat dijelaskan bahwa responden cenderung melakukan verifikasi informasi setelah mengakses informasi dengan topik politik. Akan tetapi, pelaksanaan verifikasi informasi lebih didominasi oleh pengecekan melalui media sosial dibandingkan kanal cek fakta resmi. Hal tersebut dapat dilihat melalui perbandingan hasil indikator 4 (Mengecek ke media sosial) dan 5 (Mengecek ke kanal cek fakta). Verifikasi informasi melalui media sosial dengan kategori 4 “sangat sering” terdiri dari 106 responden, sedangkan verifikasi informasi melalui kanal cek fakta terdapat 95 responden. Kemudian, verifikasi informasi melalui media sosial dengan kategori 3 “sering” terdiri dari 191 responden, sedangkan verifikasi informasi melalui kanal cek fakta hanya memperoleh 108 responden.
5. Melalui variabel *news consumption* ( $X_2$ ) dan *intent to verify* (Y), dapat disimpulkan bahwa peranan media sosial dalam proses mengakses informasi hingga pelaksanaan verifikasi lebih dominan dibandingkan sumber atau situs lainnya.
6. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, dapat dilihat bahwa *political interest* ( $X_1$ ) memiliki pengaruh sebesar 54,8% terhadap *intent to verify* (Y). Kemudian, *news consumption* ( $X_2$ ) juga memiliki pengaruh sebesar 54,8% terhadap *intent to verify* (Y). Namun, hasil pengaruh yang berbeda terlihat melalui uji regresi linear berganda, yakni *political interest* ( $X_1$ ) dan *news consumption* ( $X_2$ ) memiliki pengaruh sebesar 63,5% terhadap *intent to verify* (Y).

7. Hasil pengujian regresi dengan persentase pengaruh yang cukup tinggi dari variabel ( $X_1$ ) dan ( $X_2$ ) terhadap Y, membuktikan bahwa H1 (terdapat pengaruh antara *political interest* dan *news consumption* terhadap *intent to verify* Pemilih Pemula Riau selama Pemilu 2024) diterima dan H0 (tidak ada pengaruh antara *political interest* dan *news consumption* terhadap *intent to verify* Pemilih Pemula Riau selama Pemilu 2024) ditolak.

## 5.2 Saran

### 5.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini berfokus pada urgensi verifikasi informasi dengan melihat dari sudut pandang audiens (Pemilih Pemula Riau). Dalam prosesnya, peneliti memulai dengan dugaan bahwa adanya potensi bahwa *political interest* dan *news consumption* dapat memengaruhi *intent to verify*. Berdasarkan hasil penelitian, pengaruh dari kedua variabel ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap Y cukup tinggi. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan menggunakan variabel pengaruh lainnya untuk memberikan pandangan yang lebih luas terkait penerapan verifikasi informasi.

Selain itu, peneliti ingin menyarankan penelitian selanjutnya untuk meneliti dari sudut pandang provinsi lain di Indonesia agar dapat memperlihatkan perbedaan karakteristik yang mungkin muncul dari provinsi yang berbeda. Pertimbangan terkait kategori usia yang dimiliki subjek juga boleh dilakukan oleh peneliti selanjutnya.

Tidak hanya itu, pentingnya penelitian terkait disiplin verifikasi membutuhkan peranan dari jurnalis dan audiens, penelitian selanjutnya juga boleh mempertimbangkan untuk melakukan penelitian terhadap penerapan verifikasi informasi dari sudut pandang media.

### 5.2.2 Saran Praktis

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi jurnalis maupun masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari segi mengakses informasi maupun pelaksanaan verifikasi informasi, masyarakat lebih mengandalkan media sosial dibandingkan situs resmi yang telah disediakan oleh media atau badan resmi lainnya. Verifikasi informasi sangatlah penting dilakukan melihat angka hoaks yang terus meningkat. Masyarakat juga harus memiliki kesadaran dalam memilih dan memilah informasi di jejaring internet untuk meminimalisasi potensi terpaparnya hoaks.

Selain itu, hasil data yang menunjukkan bahwa lebih tingginya kecenderungan masyarakat dalam mengonsumsi informasi melalui media sosial dan penerapan disiplin verifikasi informasi melalui media sosial membuat media sosial menjadi sarana yang penting sebagai sarana penyebaran informasi. Oleh sebab itu, penulis menyarankan kepada kanal pemberitaan daerah maupun nasional untuk memperbanyak ketersediaan informasi terkait topik politik di media sosial.

Tidak hanya itu, berdasarkan hasil olahan data, dalam upaya meningkatkan penerapan disiplin verifikasi informasi oleh masyarakat, maka ketertarikan terhadap topik politik dan konsumsi informasi politik dari segi durasi dan frekuensi harus semakin ditingkatkan agar persentase pengaruh terhadap disiplin verifikasi dapat semakin meningkat. Namun, inisiasi cek fakta juga harus semakin ditingkatkan agar penerapan *intent to verify* dapat semakin lebih efektif, terutama di media sosial sebab hasil olahan data menunjukkan dominasi yang lebih tinggi melalui platform tersebut.